

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 yang kemudian berubah menjadi krisis ekonomi mengakibatkan lumpuhnya kegiatan ekonomi dikarenakan semakin banyaknya perusahaan yang gulung tikar akibat terlilit hutang dan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Saat itu mata uang rupiah sangat terpuruk bahkan nilai tukarnya mencapai Rp. 16.800/ dolar AS dan menjadi nilai tukar terlemah sepanjang sejarah Indonesia. Gejolak rupiah ini berimbas ke seluruh sendi perekonomian. Perusahaan-perusahaan yang kala itu bermodal dari hutang luar negeri kalang kabut dikarenakan hutang yang harus mereka bayar membengkak dikarenakan pelemahan dari rupiah ini (detikfinance.com).

Perkembangan dalam dunia industri yang mengalami pasang surut diikuti dengan kebutuhan dana yang besar membuat industri harus mencari sumber dana guna melakukan proses operasionalisasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan atas sumber dana tersebut yaitu dapat dipenuhi dengan cara melakukan *go public* atau perusahaan melakukan proses menjual sahamnya kepada masyarakat di pasar modal. Hal ini bisa menjadi alternatif lain yang lebih murah dan mudah untuk mendapatkan

sumber dana selain dengan cara melakukan peminjaman atau hutang pada pihak ketiga atau pihak lain.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar masyarakat tertarik untuk melakukan investasi yaitu dengan adanya jaminan akan keamanan dan adanya transparansi dalam proses investasi yang akan dilakukan. Terdapat banyak sekali indikator yang bisa dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi seorang investor dalam melakukan proses investasi. Salah satu indikator yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor yaitu dengan melihat dan mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, diantaranya yaitu keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaannya.

Saat akan menanamkan modal di suatu perusahaan dengan cara membeli sahamnya, investor membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kinerja dari perusahaan dimana mereka akan berinvestasi. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Masyarakat yang memiliki dana lebih dapat memilih pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi yaitu dengan membeli saham dari perusahaan yang ada di pasar modal atau yang sudah melakukan *go public* dan dari proses investasi tersebut tentunya investor berharap akan mendapatkan selisih dari harga beli dengan harga jual saham tersebut di masa yang akan datang atau dengan kata lain mendapatkan keuntungan dari pembelian saham tersebut.

Seorang investor yang akan melakukan investasi di sebuah perusahaan harus melakukan rencana investasi yang teliti. Hal ini dikarenakan agar para investor tidak terlanjur menanamkan modalnya untuk proyek yang tidak menguntungkan. Menurut Puspitaningtyas dan Kurniawan dalam Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016) tujuan dari para investor dalam melakukan transaksi atau kegiatan investasi ini termotivasi untuk mendapatkan *capital gain* (keuntungan yang didapat dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham), mendapatkan dividen (keuntungan atau laba yang dibagikan kepada pemegang saham), mendapatkan return atau pengembalian dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya serta melihat bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi minat calon investor dalam membeli saham yang diperdagangkan.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan dengan saham yang dimiliki ialah *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham (Setia Mulyawan dan Najib, 2015). *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham Fahmi, 2013). Karena EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor

maka semakin besar nilai EPS, semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham. Seorang investor akan membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan karena memiliki harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, biasanya para pemegang saham tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan oleh perusahaan.

*Dividen Per Share* (DPS) juga diperkirakan sebagai salah satu rasio yang bisa mempengaruhi harga saham. *Dividen per Share (DPS)* merupakan total dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik itu berupa dividen interim, dividen final, maupun dividen saham (Rusdin, 2008). Pada DPS dijelaskan seberapa besar pendapatan atau laba yang akan didapatkan dan dibagikan kepada pemilik saham atau investor untuk setiap lembar saham yang ia miliki. Laba atau pendapatan yang dibagikan ini dalam bentuk dividen. Sedangkan laba lainnya yang tidak dibagikan kepada pemegang saham akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Bagi para investor, informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dan membantu investor dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin akan terjadi, sehingga keputusan yang diambil pun diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan semakin tingginya nilai EPS yang dilaporkan maka semakin

besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal itu pun akan berpengaruh terhadap harga saham. Begitupun sebaliknya.

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak dalam pembiayaan keuangan atau lembaga yang modalnya berbentuk uang. Uang sebagai modal utama lembaga keuangan ini ditawarkan kepada nasabah dalam berbagai bentuk produk lembaga keuangan misalnya pinjaman, modal, obligasi, dan sebagainya. Lembaga keuangan menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan (Athoillah, 2010).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya (Asfia Murni, 2016). Untuk menjalankan kegiatan operasinya, Bank lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri baik dari pemilik maupun para pemegang saham. Oleh karena itu pengelola dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai.

Dalam pasar modal perusahaan perbankan turut berperan sebagai cerminan dari kepercayaan investor terhadap kestabilan makro dan sistem perbankan suatu negara. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya harga saham pada perusahaan-perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Dengan adanya kenaikan dari harga saham ini membuktikan bahwa adanya indikator

keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan menjaga kinerja suatu perusahaan. Dengan begitu, investor akan tertarik untuk berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan perbankan dengan harapan akan memperoleh keuntungan.

Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 43 perusahaan. Dari populasi tersebut terpilih 6 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria dari penelitian ini yaitu telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten sektor perbankan dalam kurun waktu penelitian 2008-2017 dan tersedianya data yang dibutuhkan pada laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu 2008-2017. Dari data yang diperoleh, perusahaan yang bergerak di Sektor Perbankan ini enam diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10-Nov-2003
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	08-Okt-2007
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
6	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-1999

Sumber: Sahamok.com

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS)

terhadap Harga Saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Menurut Jogiyanto (2008) Harga Saham adalah harga untuk suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental dari perusahaan. Secara sederhana ada yang mengatakan bahwa murah atau tidaknya suatu harga saham yang akan dibeli dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan, maupun sekuritas berpenghasilan tetap yang dihasilkan.

Berikut ini adalah tabel *Earning Per Share*, *Deviden Per Share* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:**

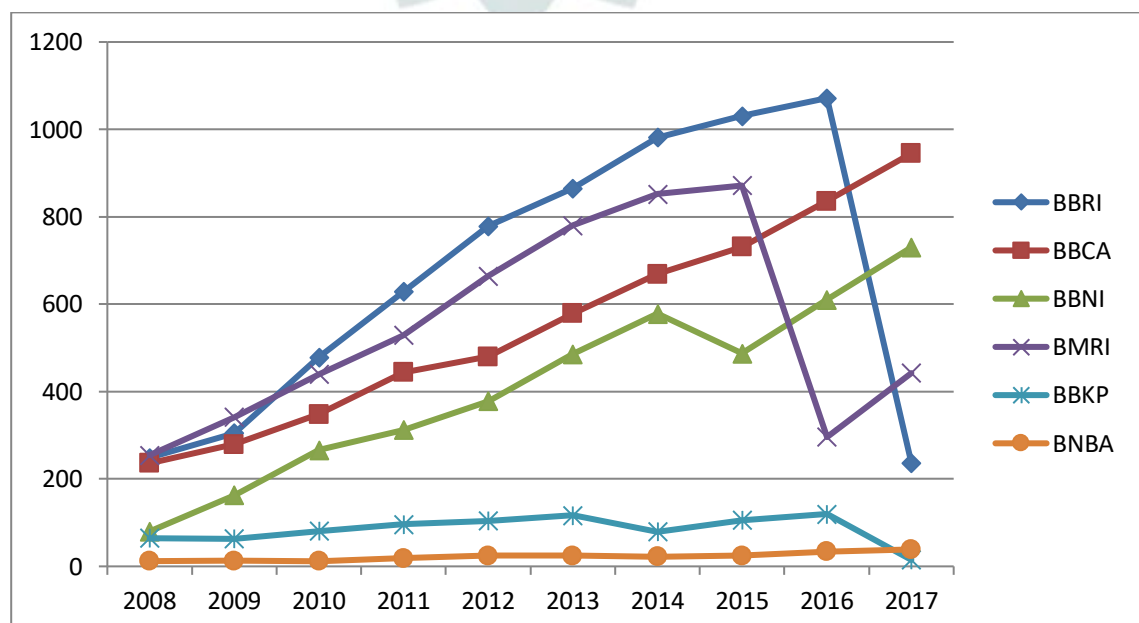
Tahun	EPS					
	BBRI	Ket	BBCA	Ket	BBNI	Ket
2008	248.5	N/A	236	N/A	80	N/A
2009	304.75	Naik	279	Naik	163	Naik
2010	478.36	Naik	348	Naik	266	Naik
2011	628.91	Naik	444	Naik	312	Naik
2012	778.93	Naik	480	Naik	378	Naik
2013	865.22	Naik	579	Naik	486	Naik
2014	981.59	Naik	669	Naik	578	Naik
2015	1030.43	Naik	731	Naik	487	Turun
2016	1071.51	Naik	836	Naik	610	Naik
2017	237	Turun	945	Naik	730	Naik

Tahun	EPS					
	BMRI	Ket	BBKP	Ket	BNBA	Ket
2008	254.51	N/A	64.55	N/A	11.96	N/A
2009	341.72	Naik	63.09	Turun	12.58	Naik
2010	439.38	Naik	81.10	Naik	12.17	Turun
2011	529.33	Naik	96.47	Naik	18.45	Naik
2012	664.46	Naik	104.3	Naik	24.73	Naik
2013	780.16	Naik	116.55	Naik	24.33	Turun
2014	851.66	Naik	79.73	Turun	22.44	Turun
2015	871.5	Naik	106	Naik	24.65	Naik
2016	295.85	Turun	120	Naik	34.1	Naik
2017	442.28	Naik	14.89	Turun	38.77	Naik

Sumber: Laporan Keuangan IDX dan Laporan Keuangan website resmi perusahaan (diolah peneliti, 2019)

**Grafik 1.1**

**Perkembangan *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:**



Sumber: Laporan Keuangan IDX dan Laporan Keuangan website resmi perusahaan (diolah peneliti, 2019)



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan sektor perbankan tahun 2008-2017 terus mengalami naik turun setiap tahunnya. Jumlah EPS tertinggi terdapat pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 dengan 1071.51 hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 10.74% dari laba bersih tahun sebelumnya. Sedangkan untuk jumlah EPS terendah terdapat pada Bank Bumi Arta pada tahun 2008 dengan 11.96 hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut terjadi krisis keuangan secara global yang membuat hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan investasi sehingga kinerja dari perusahaan tersebut mengalami penurunan dan investor pun banyak menarik investasinya.

**Tabel 1.3**

**Perkembangan *Dividen Per Share* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:**

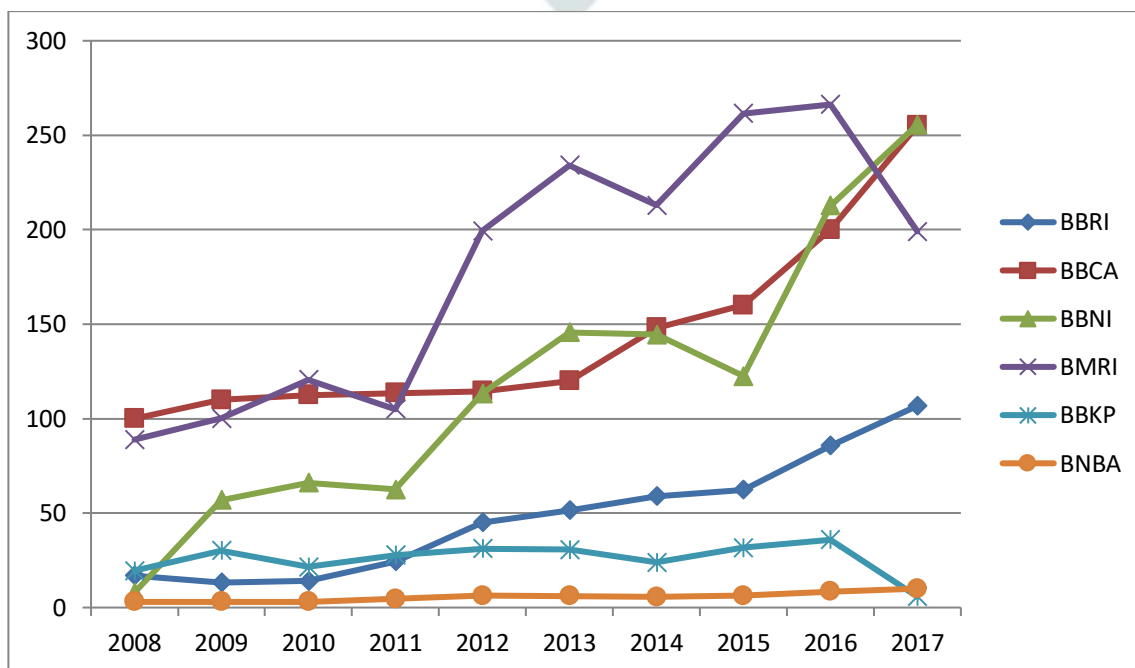
Tahun	DPS					
	BBRI	Ket	BBCA	Ket	BBNI	Ket
2008	16.92	N/A	100	N/A	8.00	N/A
2009	13.21	Turun	110	Naik	56.92	Naik
2010	14.01	Naik	112.5	Naik	65.98	Naik
2011	24.46	Naik	113.5	Naik	62.48	Turun
2012	45.05	Naik	114.5	Naik	113.35	Naik
2013	51.47	Naik	120	Naik	145.71	Naik
2014	58.96	Naik	148	Naik	144.5	Turun
2015	62.33	Naik	160	Naik	122.5	Turun
2016	85.72	Naik	200	Naik	212.8	Naik
2017	106.75	Naik	255	Naik	255.55	Naik

Tahun	DPS					
	BMRI	Ket	BBKP	Ket	BNBA	Ket
2008	88.90	N/A	19.4	N/A	2.99	N/A
2009	100.11	Naik	30.1	Naik	3.00	Naik
2010	120.60	Naik	21.6	Turun	3.00	Tetap
2011	104.97	Turun	27.8	Naik	4.65	Naik
2012	199.34	Naik	31.25	Naik	6.19	Naik
2013	234.04	Naik	30.7	Turun	6.10	Turun
2014	212.91	Turun	23.9	Turun	5.61	Turun
2015	261.44	Naik	31.7	Naik	6.20	Naik
2016	266.26	Naik	35.87	Naik	8.55	Naik
2017	199.03	Turun	5.78	Turun	10	Naik

Sumber: Laporan Keuangan IDX dan Laporan Keuangan website resmi perusahaan (diolah peneliti, 2019)

**Grafik 1.2**

**Perkembangan *Dividen Per Share* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:**



Sumber: Laporan Keuangan IDX dan Laporan Keuangan website resmi perusahaan (diolah peneliti, 2019)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Dividen Per Share* pada perusahaan sektor perbankan tahun 2008-2017 terus mengalami naik turun setiap tahunnya. Untuk *Dividen Per Share* tertinggi terdapat pada Bank Mandiri (Persero) pada tahun 2016 dengan 266.26 hal ini dikarenakan berdasarkan RUPS yang dilakukan, ditetapkan bahwa 45% dari laba bersih akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham sedangkan sisanya yaitu 55% ditetapkan sebagai laba ditahan untuk dijadikan modal di masa yang akan datang. Berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dimana hanya 41.2% dari laba bersih yang dibagikan menjadi dividen dan sisanya 58.8% dijadikan laba ditahan. Untuk jumlah DPS terendah pada Bank Bumi Arta pada tahun 2008 dengan 2.99 dikarenakan pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan.

**Tabel 1.4**

**Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:**

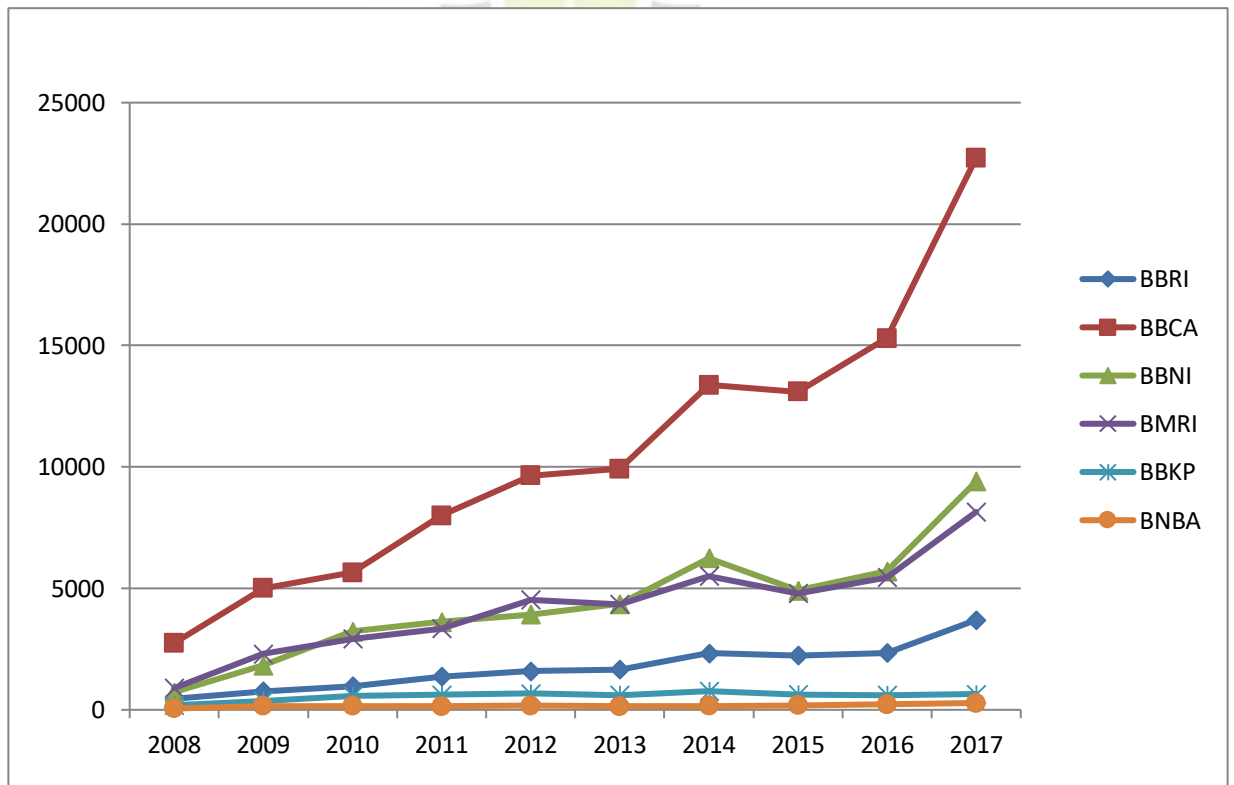
Tahun	Harga Saham					
	BBRI	Ket	BBCA	Ket	BBNI	Ket
2008	455	N/A	2750	N/A	729.96	N/A
2009	765	Naik	5000	Naik	1829.64	Naik
2010	970	Naik	5650	Naik	3225	Naik
2011	1370	Naik	8000	Naik	3625	Naik
2012	1590	Naik	9650	Naik	3925	Naik
2013	1665	Naik	9925	Naik	4360	Naik
2014	2335	Naik	13375	Naik	6250	Naik
2015	2245	Turun	13100	Turun	4910	Turun
2016	2345	Naik	15300	Naik	5700	Naik
2017	3700	Naik	22725	Naik	9400	Naik

Tahun	Harga Saham					
	BMRI	Ket	BBKP	Ket	BNBA	Ket
2008	894.8	N/A	187.8	N/A	54	N/A
2009	2298.46	Naik	370.79	Naik	152	Naik
2010	2925.33	Naik	577.86	Naik	151	Turun
2011	3350	Naik	620	Naik	147	Turun
2012	4525	Naik	670	Naik	172	Naik
2013	4350	Turun	605	Turun	147	Turun
2014	5500	Naik	770	Naik	163	Naik
2015	4800	Turun	630	Turun	183	Naik
2016	5450	Naik	610	Turun	222	Naik
2017	8150	Naik	640	Naik	280	Naik

Sumber: Yahoo finance (diolah peneliti, 2019)

**Grafik 1.3**

**Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017:**



Sumber: Yahoo finance (diolah peneliti, 2019)

Berdasarkan harga saham dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) akhir tahun dapat dilihat harga saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi (kenaikan atau penurunan) harga saham yang pada dasarnya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Harga saham tertinggi terdapat pada Bank Central Asia pada tahun 2017 dengan 22725 disebabkan selain karena permintaan terhadap harga saham ini cukup tinggi, juga karena Bank Central Asia memiliki price book value 4.31 kali. Bank Central Asia juga sudah melakukan antisipasi terhadap kenaikan suku bunga yang terjadi di tahun tersebut dengan cara meningkatkan bunga deposito lebih cepat sehingga menghasilkan likuiditas yang lebih tinggi lagi (Liputan6.com). Sedangkan untuk harga saham terendah terdapat pada Bank Bumi Arta tahun 2008 dengan 54 hal ini lagi-lagi disebabkan karena pada tahun tersebut terjadi krisis keuangan secara global yang membuat hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan investasi sehingga kinerja dari perusahaan tersebut mengalami penurunan dan investor pun banyak menarik investasinya. Dikarenakan kurangnya permintaan terhadap saham tersebut, harga saham pun ikut turun. Krisis tersebut sangat berdampak kurang baik bagi perusahaan khususnya Bank Bumi Arta dikarenakan pada tahun itu Bank Bumi Arta mengalami penurunan hampir disemua rasio keuangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilihat dari peran kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap harga saham untuk menarik

investor agar mau berinvestasi dengan cara menanamkan modalnya diperusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul:

**“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *DIVIDEN PER SHARE (DPS)* TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2008-2017)”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan dari latar belakang telah dijelaskan bahwa:

1. Investor seringkali merasa kesulitan ketika akan memutuskan perusahaan mana yang tepat untuk ditanamkan modal karena dikhawatirkan *return* yang diterima (baik itu berupa *capital gain* ataupun dividen), tidak sebanding dengan modal yang sudah dikeluarkan.
2. Pada saat akan menanamkan modal, seorang investor perlu terlebih dahulu untuk mengetahui informasi serta kinerja dari perusahaan tersebut yang bisa diukur melalui analisis keuangan.
3. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* yang akan diteliti pula dengan mencari pengaruhnya terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.
4. Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* serta

mencari apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.

5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya sejauh mana pengaruh dari rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi Harga Saham.
6. Kurangnya pengetahuan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham khususnya di sektor perbankan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang maka perumusan masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka didapatlah tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2017.

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang bermanfaat, meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis
  - a) Bagi peneliti : penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya pada pembahasan terhadap pengaruh rasio keuangan bagi harga saham. Lebih spesifiknya yaitu mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham.



- b) Bagi peneliti lain : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian di masa yang akan datang dengan kajian yang sama, dan dapat dijadikan pembanding bagi peneliti yang lainnya.
- c) Bagi pembaca : Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang keilmuan manajemen terutama manajemen keuangan yang dikhususkan pada pembahasan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi perusahaan mengenai pentingnya suatu perusahaan memperhatikan rasio-rasio yang memiliki pengaruh terhadap harga saham diantaranya *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)*. Pihak manajemen pun dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan atau dasar untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

### b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan pada saat akan melakukan investasi sehingga tidak menanamkan modalnya pada proyek yang tidak menguntungkan. Dengan adanya penelitian ini pun diharapkan bisa dijadikan acuan untuk mempertimbangkan serta menentukan perusahaan yang mempunyai rasio

keuangan yang baik sehingga akan mengurangi kerugian dan menghasilkan return yang baik bagi investor tersebut.

## **F. Kerangka Pemikiran Penelitian**

Saat akan menanamkan modal di suatu perusahaan dengan cara membeli saham, investor membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kinerja dari perusahaan dimana mereka akan berinvestasi. Hal ini dikarenakan agar para investor tidak terlanjur menanamkan modalnya untuk proyek yang tidak menguntungkan. Tujuan para investor melakukan transaksi atau kegiatan investasi ini termotivasi untuk mendapatkan *capital gain* (keuntungan yang didapat dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham), mendapatkan dividen (keuntungan atau laba yang dibagikan kepada pemegang saham), mendapatkan *return* atau pengembalian dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Salah satu indikator yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor yaitu dengan melihat dan mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut, diantaranya yaitu keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaannya. Oleh karena itu dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya serta melihat bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi minat calon investor dalam membeli saham yang diperdagangkan.

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan dengan saham yang dimiliki ialah *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham dan *Dividen Per Share (DPS)*. Biasanya para calon investor maupun investor itu sendiri sangat tertarik dengan EPS karena EPS menggambarkan keuntungan atau pendapatan yang akan didapatkan oleh investor untuk setiap lembar saham yang ia miliki di perusahaan tersebut. Tetapi, dalam pembagian jumlah EPS tidak semuanya diberikan kepada pemegang saham karena besar kecilnya jumlah yang akan dibagikan tersebut tergantung dengan kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen (Irham Fahmi, 2013). Sama halnya dengan DPS. DPS menggambarkan seberapa besar dividen yang akan didapatkan oleh investor untuk setiap lembar saham yang ia miliki. Pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik bagi para investor dan akan menaikkan pula ekspektasi mereka terhadap pendapatan perusahaan tersebut.

### **1. Hubungan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham**

Kemampuan perusahaan dalam meraih laba bisa dilihat dari jumlah EPS. Apabila jumlah EPS besar maka hal itu menandakan kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki investor. Dengan meningkatnya jumlah EPS maka membuktikan bahwa perusahaan sudah berhasil dalam meningkatkan kemakmuran investor. Hal ini pun akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang diinvestasikannya di perusahaan tersebut. Dengan begitu, maka

semakin banyak saham yang akan dibeli oleh para investor. Semakin banyaknya saham yang diperdagangkan oleh perusahaan tersebut dan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka hal itu akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham yang diperdagangkan. Begitupun sebaliknya apabila laba yang dihasilkan menurun maka harga saham pun akan ikut menurun. Menurut Darmadji (dalam Irpan Agustian, 2018) yaitu, “Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan tingginya nilai EPS akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap saham, hal itu dapat mempengaruhi harga saham yang beredar. Tingginya jumlah permintaan ini mengakibatkan naiknya harga saham”.

## **2. Hubungan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

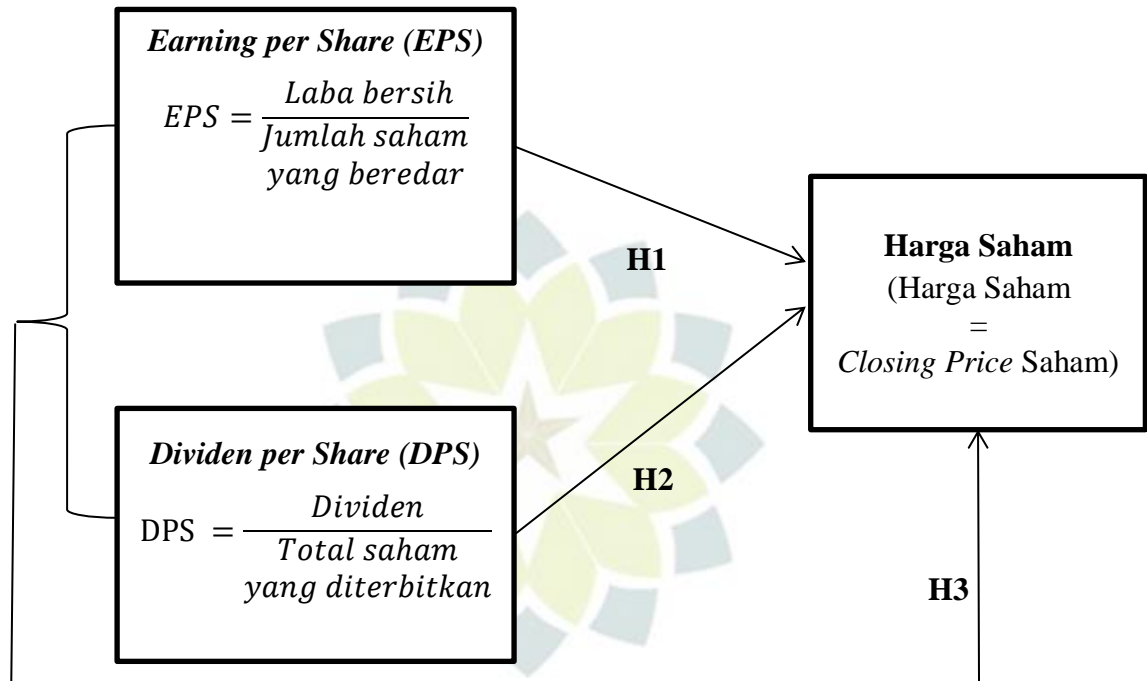
Menurut Suad Husnan (2010), DPS dapat mempengaruhi harga saham apabila dengan pembagian tersebut para pemodal berubah pengharapan mereka terhadap prospek dan risiko perusahaan. Dalam situasi itu, pembagian dividen dapat menaikkan atau menurunkan harga saham. Hal ini didukung dengan teori menurut Sutrisno (2012) semakin besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Dengan adanya pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Begitupun apabila dividen yang dihasilkan

menurun maka akan menurunkan ekspektasi investor sehingga harga saham pun ikut menurun.

### **3. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi laba bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka EPS yang didapatkan oleh para investor akan semakin besar. Laba yang didapatkan itu kemudian diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS apakah akan dibagikan semua ataukah akan dibagi sebagian menjadi dividen dan sebagian lagi tidak dibagi menjadi laba ditahan yang selanjutnya bisa dijadikan sumber dana *intern* yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila dalam RUPS tersebut diputuskan dividen yang akan dibagikan tinggi, maka DPS yang akan diterima para investor pun akan tinggi. Apabila pendapatan per lembar saham atau EPS yang diterima tinggi dan dividen per lembar saham yang akan dibagikan dan diterima oleh para investor besar, hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Para investor pun akan menambah jumlah saham yang dimiliki dikarenakan mereka percaya bahwa perusahaan tersebut bisa menghasilkan keuntungan yang besar untuk mereka. Oleh karena itu harga saham pun akan naik dikarenakan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut pun meningkat.

Dari uraian tersebut maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini sehingga dapat digambarkan dalam suatu bagan berikut:



**Gambar 1.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian**  
(dibuat oleh peneliti tahun 2018)

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan kajian yang sama sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti diantaranya:

**Tabel 1.5**  
**Data-data dari Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
1.	(Dewi Rismasari, 2013)	1. <i>Dividen Per Share</i> secara parsial tidak memiliki	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan	Objek penelitiannya berbeda, teknik analisis yang

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>Dividen Per Share</i> (DPS) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Di PT Aneka Tambang Tbk Periode Tahun 2001 – 2010.	<p>pengaruh terhadap Harga Saham</p> <p>2. <i>Earning Per Share</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham</p> <p>3. <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. Signifikansi uji F sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Artinya <i>Dividen Per Share</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham</p>	variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> .	digunakan pun berbeda, dan jenis data menurut waktu pengumpulannya pun berbeda.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
2.	(Novita Komala Dewi, 2014)  Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> Dan <i>Dividen Per Share (DPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Tbk Tahun 2001-2013	1. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. 2. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel DPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, 3. Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa variabel EPS dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 98,6%.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> .	Objek penelitiannya berbeda, teknik analisis yang digunakan pun berbeda, dan jenis data menurut waktu pengumpulannya pun berbeda.
3.	(Atun Qurotul Aini, 2014)  Pengaruh <i>Return On Investment (ROI)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk	Secara parsial <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh terhadap harga saham pada PT Astro Agro Lestari Tbk.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per Share</i> .	Menggunakan variabel independen <i>Return On Investment (ROI)</i> , Objek penelitiannya berbeda, teknik analisis yang digunakan pun berbeda, dan jenis data menurut



No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
	Periode 2000 – 2013			waktu pengumpulannya pun berbeda.
4.	(Irpan Agustian, 2018)  Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. 2. <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per Share</i> .	Menggunakan variabel independen <i>Price Earning Ratio</i> (PER).
5.	(Irhah Muhajir, 2013)  Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham (Penelitian pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdapat di BEI Tahun 2010)	Berdasarkan hasil analisis regresi koefisien EPS menunjukkan bahwa EPS terhadap harga saham memiliki nilai positif (searah) secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per Share</i> .	Menggunakan variabel independen <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Objek penelitiannya berbeda.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
		tahun 2010.		
6.	(Dian Sofiana Utami, 2014)  Pengaruh <i>Dividend Per Share</i> (DPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)	1. <i>Dividen Per Share</i> (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.  2. <i>Dividen Per Share</i> (DPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Dividen Per Share</i> .	Menggunakan variabel independen <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Objek penelitiannya berbeda.
7.	(Julia Nur Rohmah, 2018)  Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan <i>Dividend</i>	1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu	Objek penelitiannya berbeda dan Periode pada data yang digunakan berbeda.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
	<i>Per Share</i> (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016)	<p>Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016).</p> <p>2. <i>Dividen Per Share</i> (DPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016).</p> <p>3. <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga</p>	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> .	

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
		Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2016).		
8.	(Ratna Ayu Wanengsih, 2017)  Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.	<i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2016.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per Share</i> .	Menggunakan variabel independen <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Objek penelitiannya berbeda.
9.	(Pertiwi Agustini, 2013)  Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Harga saham dan variabel independen yang sama yaitu <i>Earning Per</i>	Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> (ROA), Objek penelitiannya berbeda, teknik analisis yang

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
	terhadap Harga Saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2003-2012.	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode Tahun 2003-2012.	<i>Share.</i>	digunakan pun berbeda, dan jenis data menurut waktu pengumpulannya pun berbeda.

## H. Hipotesis Penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran, penjelasan teori diatas maka diperoleh hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Hipotesis I:

Ha : Terdapat pengaruh positif antara *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

### Hipotesis II:

Ha : Terdapat pengaruh positif antara *Dividen per Share* (DPS) terhadap Harga Saham.

### Hipotesis III:

Ha : Terdapat pengaruh antara *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen per Share* (DPS) terhadap Harga Saham.